

Pemanfaatan Kain Ulos dalam Fashion Modern: Kajian Literature Review tentang Pelestarian Budaya dan Industri Kreatif

¹Afiqah Dwy Puspita*, ¹Saqinatu Zahra, ¹Syakira Maliha Wardana, ¹Dina Ampera,
¹Untung Desy Purnamasari

¹Universitas Negeri Medan, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v4i2.505>

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: April 30, 2016 Accepted: June 4, 2026 Published: June 8, 2026</p> <p>Keywords Ulos cloth, Modern Fashion, Cultural preservation, Literature Review</p>	<p><i>Kain Ulos is one of the cultural heritages of the Batak community that has symbolic values and philosophical meanings in traditional life. Along with the development of modernization, the use of ulos cloth has changed from traditional ceremonial fabric into part of modern fashion. This study aims to determine the utilization of ulos cloth in modern fashion as an effort to preserve Batak culture in the modernization era. The research method used is a literature review by examining various written sources such as journals, books, and scientific articles related to the research topic. Data collection was carried out using the content analysis method through reviewing various literature sources. The results of the study indicate that the application of ulos cloth in various modern fashion products such as ready-to-wear clothing, outerwear, skirts, bags, and accessories can increase public interest, especially among younger generations, in using traditional fabrics. Besides contributing to cultural preservation, the use of ulos in modern fashion also has a positive impact on the development of the creative industry and the economy of local craftsmen. Therefore, fashion design innovations using ulos cloth need to continue to be developed while still paying attention to the cultural values and symbolic meanings contained in each ulos motif.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci Kain ulos, Fashion Modern, Pelestarian Budaya, Literatur Review</p> <p>Corresponding Author Afiqah Dwy Puspita Universitas Negeri Medan, Indonesia Afiqahdwy.5233243024@mhs.unimed.ac.id</p>	<p>Kain Ulos merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Batak yang memiliki nilai simbolik dan filosofi dalam kehidupan adat. Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan kain ulos mengalami perubahan dari kain adat menjadi bagian dari fashion modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan kain ulos dalam fashion modern sebagai bentuk pelestarian budaya Batak di era modernisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review) dengan mengkaji berbagai sumber tertulis berupa jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis) melalui penelaahan berbagai sumber pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kain ulos pada berbagai produk fashion modern seperti ready to wear, outer, rok, tas, dan aksesoris mampu meningkatkan minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap penggunaan kain tradisional. Selain berperan dalam pelestarian budaya, pemanfaatan ulos dalam fashion modern juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan industri kreatif dan perekonomian pengrajin lokal. Oleh karena itu, inovasi desain fashion berbahan ulos perlu terus dikembangkan dengan tetap memperhatikan nilai budaya dan makna simbolik yang terkandung dalam setiap motif ulos.</p>
	This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright ©2026 Afiqah Dwy Puspita et. al.

PENDAHULUAN

Kain Ulos merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Batak yang memiliki nilai estetika serta makna simbolis dalam kehidupan adat. Ulos digunakan sebagai simbol kasih sayang, penghormatan, dan identitas budaya masyarakat Batak Toba. Selain itu, setiap motif ulos memiliki filosofi yang berkaitan dengan nilai kehidupan dan hubungan sosial masyarakat Batak (Sinulingga, Limbong, & Pardede, 2024). Damanik et al. (2024) juga menjelaskan bahwa setiap jenis ulos memiliki simbol dan makna budaya yang berbeda dalam masyarakat Batak Toba. Keberadaan ulos tidak hanya dipandang sebagai kain tradisional, tetapi juga sebagai bagian penting dari identitas budaya yang perlu dilestarikan di tengah perkembangan zaman.

Perkembangan modernisasi menyebabkan pemanfaatan kain ulos mengalami perubahan. Jika dahulu ulos lebih sering digunakan dalam kegiatan adat, saat ini ulos mulai diterapkan dalam berbagai produk fashion modern seperti pakaian ready to wear, outer, rok, tas, dan aksesoris. Pemanfaatan tersebut menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya agar kain ulos tetap dikenal oleh generasi muda (Febrianti, 2024). Penggabungan unsur tradisional dan modern dalam dunia fashion menunjukkan bahwa budaya lokal dapat dikembangkan menjadi produk kreatif tanpa menghilangkan nilai budayanya. Fitriyani dan Rachmawati (2023) menyatakan bahwa pengembangan produk berbahan ulos dapat menjadi upaya revitalisasi budaya lokal di tengah perkembangan modernisasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas makna simbolik kain ulos dan perannya dalam budaya Batak. Penelitian Sinulingga, Limbong, dan Pardede (2024) membahas filosofi motif ulos dalam kehidupan masyarakat Batak Toba. Sementara itu, penelitian Firmando (2021) menjelaskan bahwa kain ulos memiliki nilai kearifan lokal yang mampu memperkuat identitas sosial masyarakat di kawasan Danau Toba. Penelitian Febrianti (2024) juga menunjukkan bahwa pelestarian ulos dapat dilakukan melalui pengembangan produk budaya yang mengikuti perkembangan zaman.

Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek budaya dan makna simbolik kain ulos, sedangkan kajian mengenai pemanfaatan ulos sebagai unsur utama dalam fashion modern, khususnya busana ready to wear bagi generasi muda, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pembahasan mengenai penerapan kain ulos dalam desain fashion modern sebagai bentuk pelestarian budaya sekaligus pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan kain ulos dalam fashion modern dapat menjadi upaya pelestarian budaya Batak di era modernisasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan kain ulos dalam fashion modern serta perannya dalam meningkatkan pelestarian budaya dan kreativitas industri fashion lokal.

Penggunaan fashion ulos sebagai media edukasi budaya Batak merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang relevan di era modern. Ulos bukan hanya kain tradisional masyarakat Batak, tetapi juga simbol identitas, nilai sosial, filosofi hidup, dan warisan budaya yang memiliki makna mendalam dalam setiap motif serta penggunaannya. Dalam masyarakat Batak, ulos digunakan dalam berbagai upacara adat seperti pernikahan, kelahiran, kematian, dan acara penghormatan keluarga. Oleh karena itu, ulos memiliki nilai historis dan simbolik yang kuat bagi masyarakat Batak.

Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan ulos mengalami transformasi dari fungsi tradisional menjadi bagian dari industri fashion modern. Berbagai desainer mulai mengadaptasi motif dan kain ulos ke dalam pakaian modern seperti dress, jas, outer, tas, hingga aksesoris. Transformasi ini menjadikan ulos lebih dekat dengan generasi muda dan masyarakat luas, terutama di tengah arus globalisasi yang sering menyebabkan menurunnya minat terhadap budaya lokal. Fashion berbasis ulos menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan budaya Batak secara visual dan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks edukasi budaya, fashion ulos dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi budaya yang mampu menyampaikan nilai-nilai tradisi kepada masyarakat. Ketika seseorang mengenakan busana berbahan ulos, secara tidak langsung ia turut memperkenalkan identitas budaya Batak kepada lingkungan sekitarnya. Selain itu, penggunaan fashion ulos juga dapat meningkatkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk melestarikan warisan budaya daerah. Melalui pendekatan fashion yang lebih modern dan inovatif, budaya Batak dapat dikemas menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan nilai filosofis yang terkandung di dalamnya.

METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (literature review). Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan terkait pemanfaatan Kain Ulos dalam fashion modern sebagai bentuk pelestarian budaya Batak sekaligus pengembangan industri kreatif.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan pemanfaatan Kain Ulos dalam dunia fashion tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

2. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data meliputi:

- a. Jurnal ilmiah nasional dan internasional
- b. Buku akademik terkait budaya Batak dan fashion
- c. Artikel ilmiah dan prosiding seminar
- d. Publikasi resmi yang membahas industri kreatif dan tekstil tradisional

Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan tema utama, yaitu pemanfaatan Kain Ulos dalam fashion modern serta aspek pelestarian budaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi pustaka (library research) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi literatur yang berkaitan dengan Kain Ulos, budaya Batak, fashion tradisional, dan fashion modern.
- b. Mengumpulkan sumber dari database ilmiah seperti Google Scholar, serta buku referensi.
- c. Melakukan seleksi literatur berdasarkan relevansi, kebaruan (preferensi 5–10 tahun terakhir), dan kredibilitas sumber.

- d. Mengelompokkan literatur berdasarkan tema, seperti: makna budaya Kain Ulos, transformasi Ulos dalam fashion, dan dampaknya terhadap industri kreatif.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam isi dari berbagai sumber pustaka untuk menemukan pola, konsep, dan tema yang berkaitan dengan pemanfaatan Kain Ulos dalam fashion modern. Tahapan analisis isi meliputi:

- a. Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan literatur yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Kategorisasi data, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama seperti pelestarian budaya, inovasi fashion, dan industri kreatif.
- c. Interpretasi data, yaitu menarik makna dari hasil kajian literatur untuk menjawab tujuan penelitian.

5. Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber literatur, yaitu membandingkan berbagai sumber pustaka dari penulis yang berbeda guna memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan objektif. Literatur yang digunakan dipilih dari sumber yang kredibel seperti jurnal ilmiah bereputasi dan buku akademik.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sistematis sebagai berikut:

- a. Menentukan topik dan rumusan masalah
- b. Mengumpulkan literatur yang relevan
- c. Melakukan seleksi dan klasifikasi sumber
- d. Menganalisis isi literatur
- e. Menyusun hasil sintesis temuan penelitian
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kain Ulos mengalami perkembangan fungsi dari kain adat menjadi bagian dari fashion modern. Pada awalnya, ulos digunakan masyarakat Batak Toba dalam berbagai upacara adat seperti pernikahan, kelahiran, dan acara kematian. Penggunaan ulos dalam adat Batak memiliki makna simbolik berupa kasih sayang, penghormatan, dan doa kepada penerima ulos. Sinulingga, Limbong, dan Pardede (2024) menjelaskan bahwa setiap motif ulos memiliki filosofi yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat Batak Toba. Syabrina (2024) menjelaskan bahwa kain ulos memiliki fungsi budaya yang diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat Batak.

Penggunaan kain ulos dalam kehidupan adat masyarakat Batak dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penggunaan Kain Ulos dalam Upacara Adat Batak

Perkembangan zaman menyebabkan pemanfaatan kain ulos mulai mengalami perubahan. Saat ini, ulos tidak hanya digunakan pada kegiatan adat, tetapi juga diterapkan pada berbagai produk fashion modern seperti outer, dress, rok, dan aksesoris. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kreativitas desainer dalam menggabungkan unsur tradisional dan modern sehingga menghasilkan busana yang lebih menarik bagi generasi muda. Contoh penerapan kain ulos pada busana modern dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Busana Ready to Wear Berbahan Kain Ulos

Pemanfaatan ulos pada fashion modern menunjukkan bahwa budaya tradisional dapat dikembangkan menjadi produk kreatif tanpa menghilangkan identitas budayanya. Penggunaan motif ulos pada bagian tertentu busana memberikan ciri khas serta nilai estetika yang berbeda dibandingkan busana modern biasa. Pusparani et al. (2024) menunjukkan bahwa motif ulos dapat diterapkan pada berbagai produk desain modern tanpa menghilangkan identitas budaya Batak. Menurut Febrianti (2024), pengembangan budaya lokal melalui produk kreatif menjadi salah satu cara pelestarian budaya yang efektif di era globalisasi.

Selain itu, penggunaan ulos dalam fashion modern juga dipengaruhi oleh perkembangan media sosial dan industri fashion lokal. Banyak desainer mulai memperkenalkan busana berbahan ulos melalui media digital sehingga masyarakat menjadi lebih mengenal kain tradisional tersebut. Produk fashion berbahan ulos juga mulai digunakan dalam kegiatan nonformal sehingga penggunaannya menjadi lebih luas. Fitriyani dan Rachmawati (2023) menjelaskan bahwa pengembangan produk berbahan ulos mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal. Contoh kombinasi ulos dengan fashion modern dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kombinasi Motif Ulos pada Fashion Modern

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan ulos dalam fashion modern memberikan dampak ekonomi bagi pengrajin lokal. Meningkatnya permintaan produk fashion berbahan ulos menyebabkan produksi kain tradisional tetap berjalan dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Firmando (2021) menjelaskan bahwa tenun ulos memiliki nilai budaya sekaligus nilai ekonomi bagi masyarakat Batak di kawasan Danau Toba. Alamo, Eliza, dan Syailillah (2021) juga menjelaskan bahwa kain ulos tidak hanya digunakan sebagai perlengkapan adat, tetapi memiliki fungsi sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat Batak. Proses pembuatan kain ulos oleh pengrajin tradisional dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Pembuatan Kain Ulos oleh Pengrajin Tradisional

Meskipun demikian, perkembangan ulos dalam fashion modern juga memiliki tantangan. Beberapa desain modern lebih menonjolkan nilai estetika dibandingkan makna budaya dari motif ulos. Kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya pemahaman masyarakat terhadap filosofi kain ulos. Oleh karena itu, inovasi fashion berbahan ulos tetap perlu memperhatikan nilai budaya agar identitas budaya Batak tetap terjaga.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat diketahui bahwa pemanfaatan kain ulos dalam fashion modern memiliki peran penting dalam pelestarian budaya sekaligus mendukung perkembangan industri kreatif lokal. Inovasi desain yang memadukan unsur tradisional dan modern membuat kain ulos tetap diminati oleh masyarakat hingga saat ini.

Pembelajaran desain busana memiliki peran penting dalam melestarikan Ulos sebagai warisan budaya Batak. Melalui pembelajaran desain busana, peserta didik tidak hanya mempelajari teknik pembuatan pakaian, tetapi juga memahami nilai budaya, filosofi motif, serta makna penggunaan ulos dalam kehidupan masyarakat Batak. Pengetahuan tersebut membantu generasi muda untuk lebih mengenal dan menghargai budaya lokal sehingga mendorong upaya pelestarian budaya secara berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan ulos sebagai bahan atau inspirasi desain dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan busana tradisional menjadi produk fashion modern. Inovasi tersebut membuat ulos lebih diminati oleh masyarakat, khususnya kalangan muda, tanpa menghilangkan ciri khas budaya yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran desain busana juga dapat menjadi media untuk memperkenalkan ulos ke tingkat yang lebih luas melalui karya-karya fashion yang kreatif dan inovatif.

Dengan demikian, pembelajaran desain busana berperan sebagai sarana edukasi sekaligus pelestarian budaya Batak. Integrasi unsur budaya lokal dalam dunia pendidikan

mampu menjaga eksistensi ulos di tengah perkembangan zaman serta menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah.

KESIMPULAN

Kain Ulos dalam fashion modern menunjukkan bahwa kain tradisional tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari upacara adat masyarakat Batak, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk fashion yang mengikuti perkembangan zaman. Penerapan ulos pada berbagai jenis busana seperti ready to wear, outer, rok, tas, dan aksesoris membuktikan bahwa unsur budaya lokal dapat dipadukan dengan desain modern tanpa menghilangkan nilai budaya dan identitas tradisional yang dimiliki kain ulos.

Pemanfaatan ulos dalam dunia fashion modern memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya Batak. Inovasi desain yang memadukan unsur tradisional dan modern mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap penggunaan kain tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan fashion berbahan ulos juga membantu memperkenalkan budaya Batak kepada masyarakat yang lebih luas sehingga keberadaan kain ulos tetap terjaga di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Di sisi lain, penggunaan ulos dalam fashion modern juga memberikan manfaat dalam bidang ekonomi. Meningkatnya penggunaan produk berbahan ulos dapat membantu mempertahankan keberlangsungan produksi kain tradisional serta mendukung perekonomian pengrajin lokal. Oleh karena itu, pengembangan fashion berbahan ulos perlu terus dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai filosofis dan makna simbolik yang terkandung dalam setiap motif ulos agar warisan budaya Batak tetap lestari dan tidak kehilangan identitas budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamo, E., Eliza, M., & Syailillah, G. (2021). Makna dan fungsi kain ulos pada Pusat Latihan Opera Batak Pematang Siantar (PLOT) di Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*.
- Damanik, O. I., Sibarani, R., Tampubolon, F., Sinulingga, J., & Damanik, R. (2024). Kearifan lokal simbol pada jenis ulos Batak Toba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Desiani, I. F. (2022). Simbol dalam kain ulos pada suku Batak Toba. *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Febrianti, A. N. (2024). Peran kearifan lokal dalam melestarikan kain ulos sebagai warisan budaya Batak Toba. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran, dan Ilmu Sosial*.
- Firmando, H. B. (2021). Kearifan lokal tenun tradisional ulos dalam merajut harmoni sosial di kawasan Danau Toba. *Jurnal Dialektika Sosial*.
- Fitriyani, L. R., & Rachmawati, D. (2023). Komunikasi partisipatif pemberdayaan masyarakat Kampung Ulos dalam mengembangkan ulos sebagai upaya revitalisasi. *Warta ISKI*.

- Pusparani, A., Haq, B. N., Setiawardana, D. R., & Judianto, O. (2024). Desain tali jam tangan kulit dengan elemen motif kain ulos Batak Toba dengan teknik sulam. *IKRA-ITH Teknologi: Jurnal Sains dan Teknologi*.
- Sinulingga, J., Limbong, R. G. A., & Pardede, D. S. (2024). Kain ulos motif raga hidup etnik Batak Toba: Kajian semiotik sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Syabrina, D. (2024). Makna dan fungsi ulos antak-antak sebagai warisan budaya kajian teori semantik. *Sarasvati*.